

## POLA KOMUNIKASI PENGURUS ASRAMA DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI

---

Moh muslimin<sup>1</sup>, Luluk fikri zuhriyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup><sup>2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>mmuslimin072@gmail.com1, <sup>2</sup>lulukfikri@uinsby.ac.id2

### *Abstract*

*This article aims to describe how the communication pattern for moral development is carried out by dormitory administrators to dormitory residents in PP. Darussalam Blokagung. The method used in this research is a type of field research. The nature of this research is descriptive qualitative which aims to analyze the communication patterns of dormitory administrators in fostering students and the data collection methods that the authors use in this research are interviews, observation, and documentation. From the results of the study, it is known that in the process of fostering the morals of dormitory residents, it is carried out through interpersonal communication patterns and group communication patterns, but this can work effectively if there is a common perception, therefore to maintain and maintain effective communication patterns between hostel administrators in moral development. the residents of the dormitory should be the administrator of the Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi maximizes the best communication pattern.*

**Keyword:** *communication, morals, Banyuwangi*

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi untuk pembinaan akhlaq yang dilakukan oleh pengurus asrama kepada warga asrama di PP. Darussalam Blokagung. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian field research. Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis pola komunikasi pengurus asrama dalam pembinaan santri dan metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlaq warga asrama dilakukan melalui pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok, namun hal tersebut dapat berjalan efektif jika adanya persamaan persepsi, oleh sebab itu untuk memelihara dan mempertahankan pola komunikasi yang efektif antara pengurus asrama dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama hendaknya pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi lebih memaksimalkan pola komunikasi yang terbaik.

**Kata kunci;** komunikasi, akhlak, Banyuwangi

## A. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan bagi setiap makhluk sosial, bahkan manusia tidak mungkin dapat menjalani hidupnya tanpa melakukan komunikasi.

Widjaja (2000: 26) menjelaskan bahwasanya komunikasi ialah hubungan antar manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, disadari atau tidak, dalam kehidupan sehari-hari komunikasi merupakan bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam kehidupannya, selain itu tanpa berkomunikasi manusia tidak dapat menjalankan fungsinya sebagai pembawa amanah dari Allah untuk menjadi khilafah dibumi ini.

Secara umum, dalam kehidupan manusia komunikasi merupakan dasar dari kehidupan itu sendiri, dengan komunikasi manusia melakukan interaksi, bertukar informasi oleh sebab itu mereka tidak dapat hidup sendiri, melainkan saling membutuhkan satu sama lain. Senada dengan hal tersebut Tasmara (1997: 6) mengatakan jika hubungan antar individu dapat menjadi harmonis dengan adanya komunikasi yang baik dengan komunikasi pula manusia mencoba untuk melaksanakan kewajibannya.

Pada setiap peristiwa komunikasi tidak akan terlepas dari unsur-unsur yang ada di dalamnya. Effendi (2009: 3) menjelaskan unsur-unsur komunikasi terdiri dari beberapa hal yakni: komunikator, komunikan, media komunikasi, pesan komunikasi, dan efek atau *feedback*. Dari kelima poin tersebut efek

merupakan hal penting untuk menjadi tolak ukur keberhasilan atau gagalnya proses komunikasi.

Perlu mejadi perhatian bersama bahwasanya peran komunikasi sangat penting dalam proses sosialisasi maupun kegiatan belajar mengajar, karena pada hakikatnya belajar mengajar merupakan proses komunikasi, dalam proses belajar mengajar komunikator (pengurus asrama) menyampaikan pesan melalui media kepada komunikan (warga asrama), dari proses itulah kemudian ada efek yang ditimbulkan. Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlaq dan keterampilan serta kemahiran yang di perlukan pada semua bidang kehidupan.

Fungsi komunikasi bukan hanya sebatas pertukaran informasi atau pesan, tetapi dalam kegiatan individu atau kelompok pertukaran data, ide, fakta juga termasuk fungsi komunikasi. Oleh karena itu dalam proses pendidikan dan pengajaran supaya komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan pesan dapat diterima dengan baik oleh siswa (warga asrama) maka pendidik (pengurus asrama) perlu mempelajari, menerapkan pola komunikasi yang baik.

Pada umumnya proses komunikasi dalam belajar mengajar masuk dalam kategori komunikasi kelompok atau komunikasi public, namun pengurus asrama dapat mengubahnya menjadi komunikasi antar pribadi (komunikasi interpersonal), menggunakan metode komunikasi dua arah atau dialog antar pengurus dengan

warga asrama supaya komunikasi menjadi lebih intens. Terjadi komunikasi dua arah ini ialah apabila para warga asrama bersifat responsive, mengetengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan diminta atau tidak diminta.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi untuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh pengurus asrama kepada warga asrama.

## B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian field research. Adapun sifat penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis pola komunikasi pengurus asrama dalam pembinaan santri. Dan metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## C. PEMBAHASAN

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata yang memiliki keterkaitan makna di mana antara makna satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain. Komunikasi menurut Ilaihi (2006: 4) minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Di katakan "minimal" karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat "Informatif" saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga "Persuasif" yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan sesuatu kegiatan dan lain.

Sehingga kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktifitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat di pahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan untuk tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

Pada dasarnya ada beberapa pola komunikasi, yakni komunikasi intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri), komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi), komunikasi kelompok, dan komunikasi publik.

### 1. Komunikasi Intrapersonal (komunikasi dengan diri sendiri).

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi dalam diri sendiri, yaitu proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang, berupa proses pengolahan informasi melalui panca indera dan sistem saraf (Sendjaja, 1998: 39). Bahwa manusia apabila dihadapi dengan suatu pesan untuk mengambil keputusan menerima ataupun menolaknya akan mengadakan terlebih dahulu suatu komunikasi dengan dirinya (proses berpikir). Dalam proses berpikir ini seseorang menimbang untung rugi usul yang diajukan oleh komunikator (Susanto, 1992: 126). Komunikasi akan berhasil apabila pikiran yang disampaikan dengan menggunakan perasaan yang di sadari, sebaliknya komunikasi akan gagal jika sewaktu menyampaikan pikiran, pikiran tidak terkontrol.

## 2. Komunikasi Interpersonal (komunikasi antarpribadi)

Komunikasi antar pribadi adalah “proses paduan penyampaian pikiran dan perasaan oleh seseorang kepada orang lain agar mengetahui, mengerti, dan melakukan kegiatan tertentu (Effendi, 1990: 126). Secara umum komunikasi interpersonal dapat diartikan sebagai proses pertukaran informasi diantara komunikator dengan komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis berupa percakapan.

Menurut Maria (2002: 88) komunikasi interpersonal dampaknya dapat dirasakan pada waktu itu juga oleh pihak yang terlibat. Hubungan interpersonal adalah hubungan yang berlangsung, keuntungan dari padanya ialah bahwa reaksi atau arus balik dapat diperoleh segera. Dalam hubungan interpersonal, proses komunikasi semakin jelas dan dalam komunikasi interpersonal, komunikan dapat memberi arus balik secara langsung kepada komunikator.

## 3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi antara seseorang (komunikator) dengan sejumlah orang (komunikasi) yang berkumpul bersama-sama dalam bentuk kelompok (Effendi, 1986: 5) komunikasi kelompok ini mempunyai beberapa karakteristik (Nuruddin, 2005: 33) antara lain: pertama, proses komunikasi terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak yang lebih besar dan tatap muka. Kedua, komunikasi berlangsung kontinue dan bisa dibedakan

mana sumber dan mana penerima. Ketiga, pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu (Effendi, 1990: 5).

Sedangkan kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat antara satu dengan yang lain dalam suatu pertemuan yang bersifat tatap muka, dimana setiap peserta mendapat kesan atau penglihatan antar satu dengan yang lainnya yang cukup kentara, sehingga ia baik pada saat timbul pertanyaan maupun sesudah memberikan tanggapan kepada masing-masing individu komunikan (Muhammad, 2008: 7).

## Pembinaan Akhlak

Pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina (Mulyana, 2005: 63). Pembinaan diartikan “pembinaan”. Kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau berpadanan dengan pembangunan atau pembawaan.

Pembinaan dapat juga berarti poses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak atau identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul

dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan *akhlakul mahmudah* (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan *akhlakul madzmumah* (buruk) tercela.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat diasumsikan bahwa pembinaan akhlaq merupakan proses, kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan akhlaq menjadi lebih baik. Dalam konteks penelitian ini seorang pengurus asrama berusaha menjadikan warga asramanya lebih berakhlak, baik untuk diri sendiri, kepada orang lain, ataupun masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di PP Darussalam Blokagung Banyuwangi yang peneliti khususkan di asrama Al Hikmah. Sesuai yang peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada informan (pengurus asrama), yaitu bahwa pola komunikasi pengurus asrama dalam pembinaan akhlaq warga asrama PP Darussalam Blokagung Banyuwangi, hasilnya sebagai berikut:

Komunikasi berjalan dengan lancar tidak ada hambatan hal ini sesuai dengan hasil wawancara. Informan pertama yaitu Agung Kurniansyah (Seksi Pendidikan Asrama Al Hikmah) mengungkapkan:

“terkait tentang pola komunikasi kami dalam pembinaan akhlaq warga asrama Al Hikmah salah satunya dengan pola komunikasi tidak blangsung contohnya rutin setiap satu minggu sekali pengurus asrama mengadakan pengajian kitab akhlaq yang mana supaya warga asrama Al hikmah bisa membedakan mana yang terpuji dan mana yang tercela yang

mana kami pengurus asrama Al Hikmah juga memberikan contoh akhlaq dalam kehidupan sehari hari”.

Informan ke dua yaitu Ustad Nuary Mas Hilmy S.Pd (Wakil kepala asrama Al hikmah) mengungkapkan:

“Kami sebagai pengurus asrama Al hikmah melakukan pola komunikasi kepada warga asrama dalam pembinaan akhlaq salah satunya dengan cara melakukan kegiatan tambahan yaitu warga asrama di kumpulkan dalam waktu tertentu kemudian pengurus asrama membacakan/ mengaji kitab TALIMUL MUTAALLIM supaya warga Asrama Al hikmah Bisa Menerapkannya dalam kehidupan sehari hari dan tak lupa kami juga harus mencontohkannya seperti perilaku kami juga harus jauh lebih baik”.

Informan ke tiga yaitu Ustad Imdadurrohman Al Farohi S.Pd (Kepala asrama Al Hikmah) mengungkapkan:

“Kami di sini semaksimal mungkin sudah membina akhlaq warga asrama dengan cara melakukan pola komunikasi mulai pengurus asrama turun ke ketua kamar dan yang terakhir langsung ke warga asrama untuk sama sama memperbaiki semaksimal mungkin akhlaq kita masing masing. Salah satunya ketika kegiatan asrama, pengurus asrama dalam kegiatan tersebut supaya menyisipkan nilai nilai akhlaq supaya warga asrama menirukan karna kalau di asrama pasti yang di contoh jelek baiknya akhlaq itu tergantung pengurusnya sendiri”.

Informan ke empat yaitu A. Shodiq Pratama (seksi ubudiyah asrama Al hikmah) mengungkapkan:

“Akhlaq warga asrama memang bertumpu pada bawaan dari rumah, kadang ada yang akhlaq nya sudah baik

maupun sebaliknya. Jadi, kami sebagai pengurus asrama juga melakukan pola komunikasi dengan cara belajar bersama sama untuk mempunyai akhlaq yang baik agar bisa di contoh oleh warga asrama karna kalau pengurus asramanya jelek kami sebagai pengurus asrama juga tidak segan segan memberitahukan kepada warga asrama supaya menegur kami supaya tidak ada kesenjangan sosial terhadap pengurus asrama dan warga asrama karna itu salah satu kunci kekompakan dan warga asrama pun lambat hari juga akan mengikuti arahan dari pengurus asrama”.

Informan selanjutnya yaitu Ustad Asngadi Rofiq, MP.d (Penasehat asrama Al Hikmah) mengungkapkan:

“Fokus ke warga asrama yang berperilaku kurang baik lebih efektif dan harus memakai pola komunikasi langsung ataupun pribadi supaya pengurus lebih efektif dalam menangani warga yang berperilaku kurang baik”.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti bermaksud mendiskripsikan tentang pola komunikasi pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama serta mengungkapkan hasil penemuan dengan membandingkan teori sebagai berikut:

Proses komunikasi berjalan efektif sebab seringnya bertemu sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (tidak terjadi kesalahan persepsi). Proses komunikasi berjalan lancar karena pengurus asrama yang membaaur denga warga asramanya.

Warga asrama faham terhadap pesan yang disampaikan pengurus asrama sebab adanya contoh, suritauladan dari pengurus

asrama, selain itu juga karena adanya nilai-nilai yang mereka percaya.

Dari hasil penemuan di atas dapat diketahui bahwa komunikasi dapat terjadi apabila adanya kesamaan persepsi antara komunikator dengan komunikan, oleh sebab itu pada proses komunikasi sangat bergantung pada kemampuan individu seseorang dalam memahami satu dengan lainnya. Selain itu persepsi komunikasi merupakan hal pokok yang harus diperhatikan bersama agar komunikasi efektif, dan pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sesuai dengan maksud komunikator (Mulyana, 2005:63).

Jadi dari hasil penelitian di lokasi pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang pola komunikasi yang dilakukan pengurus asrama Al Hikmah dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama serta efeknya mengungkapkan dari hasil penemuan sebagai berikut:

## 1. Pola komunikasi

Pola komunikasi yang dilakukan oleh pengurus asrama al hikmah PP. Darussalam blokagung banyuwangi dalam pembinaaan akhlaq warga asrama antara lain:

- a. Pola komunikasi satu arah yakni, komunikator menjadi sumber pesan dan komunikan hanya menjadi penerima pesan saja, komunikator aktif sedangkan komunikan pasif. Misalnya pengurus asrama menyampaikan pesan, memberikan arahan dan warga asrama hanya mendengarkan saja.
- b. Pola kumunikasi dua arah, maksudnya komunikator dapat berperan sebagai pembawa pesan dan penerima pesan,

demikian juga dengan komunikan, dapat berperan sebagai penerima pesan dan pembawa pesan. Pada proses pembinaan akhlaq pengurus asrama maupun warga asrama dapat berperan ganda, saling merespon dan saling berkomunikasi, komunikasi ini dikenal dengan komunikasi interpersonal yakni proses pertukaran pesan antara komunikator dengan komunikan dan efeknya dapat diketahui secara langsung.

- c. Pola komunikasi banyak arah, pada hal ini komunikasi terjadi disaat banyak orang, komunikan juga dituntut menjadi lebih aktif.

## 2. Efek-efek yang ditimbulkan dapat diklarifikasikan dalam beberapa hal yaitu (Effendi, 2008: 7)

- a. Dampak kognitif yaitu dampak yang terjadi pada komunikan, dampak ini menyebabkannya menjadi lebih tahun dan meningkat pengetahuannya. Dalam hal ini pesan pengurus asrama yang ditujukan kepada warga asrama bertujuan untuk mengubah pola pikir supaya warga asrama lebih giat dan baik dalam mengikuti kegiatan asrama.
- b. Dampak afektif, pada dampak ini tujuan komunikator bukan hanya sekedar supaya komunikan tahu, tetapi tergerak hatinya dan menimbulkan perasaan tertentu. Maksudnya dalam hal ini warga asrama tidak hanya mengerti dan faham tentang himbauan pengurus tapi juga menjalankannya.
- c. Dampak behavioral, pada dampak ini bertujuan supaya perilaku komunikan berubah, maksudnya yang semula warga asrama tidak mau mengikuti kegiatan berubah tingkah lakunya lebih

baik sesuai dengan yang diinginkan pengurus asrama.

## 3. Pola pembinaan akhlaq warga asrama

Pola komunikasi pembinaan akhlaq warga asrama oleh pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat dilihat dalam empat institusi yaitu:

*Pertama*, kelas sebagai institusi pembinaan akhlaq yang lebih dominan. Walaupun demikian pembinaan akhlaq tidak bisa terpisah dengan ranah-ranah lain seperti psikomotorik, social. Di kelas warga asrama dipahamkan dengan berbagai ilmu salah satunya ilmu akhlaq yang bersifat teoritik dengan pola diskusi, ceramah (penyampaian materi searah yang diakhiri dengan tanya jawab). Dalam diskusi selain melatih ranah kognitif dalam melatih menyampaikan akhlaq yang baik, juga penyampaian akhlaq yang santun.

*Kedua*, asrama / lingkungan, merupakan sarana paling efektif untuk membina akhlaq warga asrama.

*Ketiga*, pengurus asrama, merupakan faktor pendukung supaya warga asrama bisa meniru atau mendapatkan ilmu dari pengurus asrama dalam berbagai hal salah satunya tentang ilmu akhlaq.

*Keempat*, warga asrama merupakan faktor inti bisa berubahnya akhlaq warga asrama dari yang belum baik ke yang lebih baik tergantung warga asramanya sendiri mau menerima atau tidak.

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh

gejolak dan bahwa lingkungan sosial remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dari perkembangan jiwa manusia.

#### D. SIMPULAN

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa dalam proses pembinaan akhlaq warga asrama dilakukan melalui pola komunikasi interpersonal dan pola komunikasi kelompok, namun hal tersebut dapat berjalan efektif jika adanya persamaan persepsi, oleh sebab itu guna memelihara dan mempertahankan pola komunikasi yang efektif antara pengurus asrama dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama hendaknya pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi lebih memaksimalkan pola komunikasi yang terbaik dengan caranya masing masing serta mengamalkannya dalam setiap kehidupan sehari hari khususnya dalam pembinaan akhlaq dan ukhuwah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Muhammad, Arni. (2008). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT remaja rosdakarya.

Widjaja, H.A.W. (2000). *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.

Nuruddin. (2005). *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

West, Richard. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Effendi, Onong Uchjana. (1986). *Kepemimpinan dan Komunikasi*. Yogyakarta: Al Amin Press.

Effendi, Onong Uchjana. (2000). *Dinamika Komunikasi*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong Uchjana. (1990). *Ilmu Komunikasi dan Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Effendi, Onong Uchjana. (2009). *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto, Phill Astrid (1992). *Komunikasi Dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. (1998). *Pengantar Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Rumanti, Maria Assumpte (2002). *Dasar Dasar Public Relation Teori dan Praktis*. Jakarta: Grasindo.

Tasmara, Toto. (1997). *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaga Media Pratama.

Ilaihi, Wahyu. (2006). *Komunikasi dakwah*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.